

# ***Signifikansi Waw. Dunia Sebagai Model Pendekatan Studi PAAD***

***Pengertian, Sejarah, dan Pertimbangan Pancasila sebagai Wawasan Dunia***

# Kompetensi

Pada Topik ini mahasiswa diharapkan dapat:

- Memahami apa itu *worldview* (Weltanschauung)
- Memahami kesejarahan dari *worldview*
- Sebagai pertimbangan, turut memahami gagasan Pancasila sebagai *worldview* (Weltanschauung), dan korelasinya dengan agama-agama di Indonesia



Everyone has a worldview,  
whether they realize it or not



What is your  
Worldview?

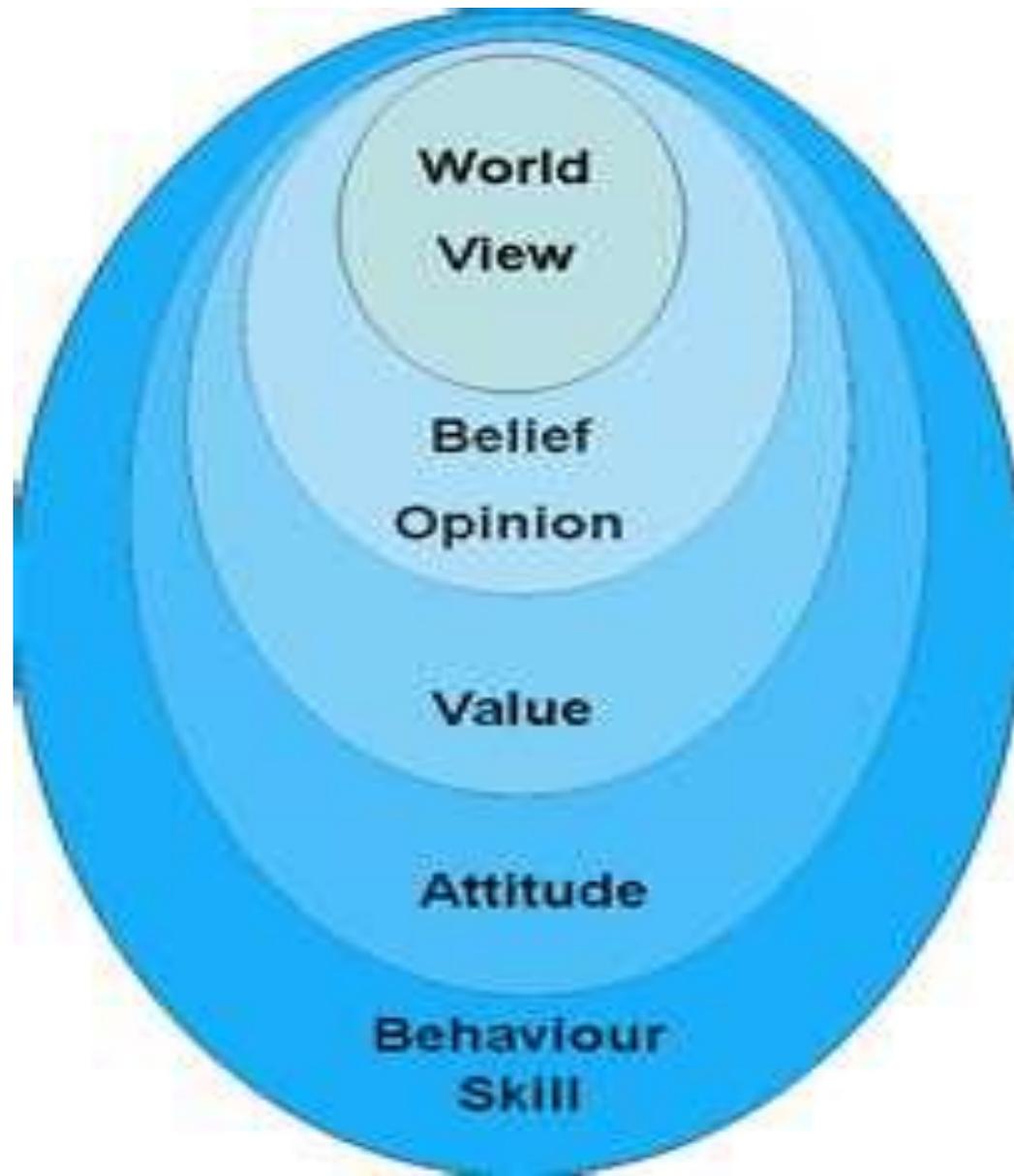
# Pertanyaan-pertanyaan dasar dalam sebuah *worldview*:

James Sire mengajukan tujuh pertanyaan esensial yang harus dijawab manusia supaya dapat menuju kesadaran diri, pengetahuan diri dan pemahaman diri (sire, *semesta pemikiran*, hlm.5-9; band. Nugle:438)

- 1) Apakah realitas utama itu : apakah yang benar-benar riil itu?
- 2) Apakah natur dari realitas eksternal, yaitu dunia disekitar kita?
- 3) Apakah manusia itu? (Where did we come from?; Who are we?)
- 4) Apakah yang terjadi pada seseorang pada saat kematian?
- 5) Apakah yang memungkinkan manusia dapat mengetahui sesuatu?

- 6) **Bagaimanakah kita mengetahui apa yang benar dan apa yang salah?**
- 7) **Apakah makna dari sejarah umat manusia?**
- 8) **(+) Apakah implikasi umum atau aplikasi khusus?**

**Ke-8 pertanyaan ini dapat dijawab oleh paham-paham: ateisme; deisme, naturalisme, nihilisme, eksistensialisme, pan[en]teisme, new age; posmodernisme, khususnya oleh agama-agama)**



# Definisi Worldview

- Terdapat ragam istilah tentang *worldview*, baik di eropa dan Anglo-Amerika
- Khususnya di Jerman dengan istilah *weltanschauung*, yaitu *welt* = dunia dan *anschauung* (persepsi). Dalam bhs. Inggris, *world-view* = perenungan terhadap dunia, wawasan hidup.
- Ronald H. Nash (Iman dan Akal Budi, hlm. 34). *worldview* adalah sebuah pola konseptual yang olehnya kita secara sadar atau tidak, menempatkan atau mencocokkan segala sesuatu yang kita yakini, dan yang olehnya pula kita menginterpretasikan dan menilai suatu realitas.

- **Joseph von schelling**, “cara memahami, dan menafsirkan alam semesta, keberadaan yang sadar-diri dan produktif”. Itu sebabnya urusan utama semua filsafat adalah memecahkan masalah keberadaan dunia.... *Weltanschauung* adalah produk dari akal tak sadar. Argumen ini terjadi karena dia melihat bahwa ada dua pilihan bagi akal:
  - buta dan tidak sadar
  - bebas dan dengan kesadaran produktif dengan menekankan persepsi intelektual dan bukan persepsi indrawi. (David Naugle, 2010:71)

- ***Weltanschauung*** berhubungan dengan relasi komprehensif individu terhadap alam semesta dari sudut pandang kecerdasan, perasaan dan tindakan. (Hlm.74)
- Sebuah wawasan metafisis terhadap dunia menyangkut konsepsi kehidupan.
- Keseluruhan koleksi tesis metafisis terhadap konsepsi kehidupan

# Jadi definisi wawasan dunia :

*Seperangkat presuposisi [sejumlah asumsi-asumsi yang mungkin benar atau sama sekali salah] yang kita anut [sadar/tidak; konsisten/tidak], mengenai hakekat dasar realitas hidup yang kita tafsirkan, paham dan nilai, sehingga menjadi sebuah gambaran besar yang menyeluruh dan luas [total] bahkan menggerakkan seluruh proses dan kulminasi sistem kepercayaan kita, yang berdampak kepada sikap, keputusan dan tindakan kita setiap hari dan esok.*

## Mengapa *worldview* penting? (Nash, hlm.35)

Bahwa manusia mempunyai suatu kepentingan yang besar untuk membentuk *gambaran umum* tentang alam semesta sebagai tempat dimana ia tinggal, agar ia *dapat merelasikan aktivitas-aktivitasnya* di alam sebagai satu *kesatuan* yang berarti, dan bahwa hidup yang di dalamnya tidak berkelanjutan adalah hidup yang tidak bermutu dalam segala hal yang signifikan.

# Tinjauan Historis

# Sejarah singkat Worldview (David K. Naugle)

- Istilah worldview, “*weltanschauung*” (German)
- Pertama sekali hadir dalam *filsafat Jerman*
- *Wortgeschichte* (sejarah kata) dan *begriffsgeschichte* (sejarah konsep/ide). Berdiri disamping fils sebagai pelengkap, oleh A.Kuyper mengatakan sebagai tetangga terdekatnya. Sehingga abad 19, istilah “*weltanschauung*” menjadi kosa kata standar bagi kaum terdidik. Dan terdapat lebih dari 2000 judul buku tentang *weltanschauung* di Jerman. (Naugle, 2010:72-73)
- Yang dikaji dalam ilmu-ilmu alam; sosial, fils, humaniora dan teologi.

- Istilah majemuk lain yang paralel: *weltbeschauung* (pengamatan atas dunia); *weltbetrachtung* (pertimbangan/perenungan atas dunia); *weltansicht* (wawasan atau pendapat terhadap dunia); *anschauung* (persepsi indrawi)
- Istilah *weltanschauung* diciptakan oleh Immanuel Kant (1724-1804), dalam “*critique of judgment*” (1790) dimana Kant menekankan, “kekuatan persepsi pikiran manusia” lalu kemudian istilah ini kita temui secara eksistensial dalam pikiran Hegel (idealisme) (1807)
- Kant menekankan otonomi manusia. *Reason is the last judge*. Itu sebabnya, baginya konsep “*akal sebagai pelayan*” harus ditolak.

- Dalam bukunya *Critique of Pure Reason*, (1781), Kant terkenal dengan istilah “*copernican revolution*”.
- Artinya, bukan Allah tetapi manusia sebagai pusat dan sumber dari semua pengetahuan yang valid. Pemikirannya dibangun dalam dua elemen dasar yaitu: *rasionalisme* dan *empirisme*, semua ini menekankan *sense experience*, demikian juga dia membedakan “a priori” (*judgments made prior to experience*) dan “a posteriori” (*judgments made after/post experience*) (lih. Charles S. Mackenzie in *building CW*, 1986:278-87)

- Berikut ini pikiran kant... “Bila pikiran manusia bagaimanapun bahkan bisa memikirkan yang tidak terbatas *tanpa kontradiksi*, pastilah di dalam diri manusia ada satu kekuatan yang melampaui apa yang dapat dicerap indra, dimana idenya atas yang tidak kelihatan (noumenon), tidak bisa ditangkap tetapi bisa dianggap sebagai dasar bagi apa yang tampak, yaitu intuisi kita atas dunia” [*weltanschauung*]. Hanya melalui kekuatan dan idenyalah kita, dalam menilai kebesaran dan keluasan segala sesuatu secara murni intelektual, dapat memahami yang tidak terbatas dalam dunia indrawi *sepenuhnya di dalam* sebuah konsep, meskipun dalam penilaian matematis, atas kebesaran dan keluasan itu, dengan alat *konsep angka* kita tidak pernah bisa memikirkannya secara lengkap. (Naugle, 2010:69)

# James Orr (1844-1913) (Naugle, 7-18)

- *Worldview* sebagai pandangan yang paling luas mengenai hal-hal yang sanggup dipikirkan oleh manusia dalam usaha untuk memahaminya **secara keseluruhan yang tersusun** dari sudut pandang filsafat atau teologi yang **tersistim dan komprehensif**, bukan parsial.
- *Weltanschauung* baginya totalitas pengalaman manusia ke dalam **kesatuan dari keseluruhan-dunia (weltganz)**.
- Proses terbentuknya *weltanschauung*, yaitu pertemuan **dunia alamiah + kebenaran moral + Tuhan** sebagai acuan yang tertinggi
- *mempunyai karakter, koherensi dan kesatuan logis dalam dirinya, bertolak belakang dengan teori-teori dan spekulasi-spekulasi.... yang tidak dapat dilanggar, atau diterima atau ditolak secara sepotong-sepotong, yang dapat hancur dengan kompromi.*"  
(Hlm.13)

# Abraham Kuyper (1837-1920). (hlm.19-36)

- *Weltanschauung*, diterjemahkan kuyper sebagai “sistem kehidupan” atau “wawasan kehidupan dan dunia”
- Kuyper menekankan **kedaulatan Allah** atas semua aspek realitas.
- *“Tidak ada satu inci ruang pun dari eksistensi kita, sebagai manusia yang atasnya kristus yang berdaulat atas semuanya, tidak mengatakan: ‘milikku’”*.
- *“Satu hasrat telah menjadi penggerak hidup saya, satu motivasi yang besar telah memacu pikiran dan jiwa saya. Dan jika saya mencari pelarian dari kewajiban suci yang dibebankan kepada saya, biarlah nafas kehidupan meninggalkan saya. Satu hal itu adalah ini: bahwa meskipun ada perlawanan duniawi, **peraturan-peraturan Allah harus ditegakkan lagi**, di dalam rumah tangga, dalam sekolah, dalam negara untuk kebaikan bangsa, peraturan-peraturan tuhan itu, yang disaksikan oleh alkitab dan ciptaan, sampai bangsa memberi hormat lagi kepada Allah”*

- Lebih jauh bagi Kuyper, “Seperti setiap tanaman sejati mempunyai **akar**, demikianlah juga satu prinsip sesungguhnya tersembunyi dibawah setiap manifestasi kehidupan. Prinsip-prinsip itu saling berkaitan dan mempunyai akar yang sama dalam satu prinsip yang fundamental, yang dikembangkan secara **logis dan sistematis**, seluruh kompleks ide-ide dan konsepsi-konsepsi yang mengatur yang kemudian membentuk wawasan dunia-dan-hidup kita. Suatu wawasan dunia-dan-hidup anda sendiri yang didirikan dengan teguh di atas dasar prinsip anda sendiri **dikerjakan dengan kejernihan** yang sama dan yang berkilauan dalam konsistensi yang sama logisnya.
- Tiga hal utama membentuk eksistensi manusia: **Allah, manusia dan dunia**.

- Untuk hubungan kita dengan allah: persekutuan langsung manusia dengan yang kekal
- Untuk hubungan manusia dengan manusia: pengakuan bahwa di dalam diri **setiap orang, terdapat nilai manusia, yang karena diciptakan menurut rupa allah**, maka semua manusia setara di hadapan allah dan pemerintah.
- Hubungan manusia dengan dunia: pengakuan bahwa dalam seluruh dunia, **kutuk ditahan oleh anugerah**, sehingga kehidupan di dalam dunia harus dihargai independensinya, sehingga dalam setiap kawasan, kita harus menemukan kekayaan dan mengembangkan potensi-potensi yang disembunyikan oleh Allah dalam alam dan dalam kehidupan manusia.

# Tiga warisan Kuyper:

- A). **Anugerah penebusan** allah memulihkan alam
- B). **Allah itu berdaulat** dan telah mengatur alam semesta dan semua aspek kehidupan (*sphere sovereignties* )
- C). Melakukan **mandat budaya** dengan sepenuh hati

Diskusikan ....

# Akal manusia tidaklah netral dalam bekerja tetapi berfungsi dibawah pengaruh seperangkat asumsi sebelumnya yang mengondisikan semua pikiran dan tindakan. Bagaimana pendapat Anda/Kelompok?

# Pertimbangan Pancasila Sebagai *Worldview*

# Referensi

- David K. Naugle (2010): Bab 1, h.1-38;
- Abraham Kuyper (2005): Bab I, h.1-40;
- Ronald Nash (2001): Bag, Satu, Bab 1 – Bab 4, h.29-102
- Agustinus Dewantara, *Diskursus Fils Pancasila*, 54-59